

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode kuantitatif merupakan metode yang telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah (empiris, objektif, rasional, terukur dan sistematis) Sugiyono, (2012). Penelitian ini menganalisis pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.1 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2012; 215) populasi adalah sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan tahunan dan dipublikasikan di BEI (Bursa Efek Indonesia).

3.2.2 Sampel Penelitian

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria yang sudah ditetapkan. Menurut Sugiyono (2012; 2150) *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu yakni sumber data dianggap paling tahu tentang apa yang diharapkan, sehingga mempermudah peneliti menjelajahi obyek atau situasi social yang sedang diteliti. Kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti dalam pemilihan sampel ditujukan

agar sampel yang diteliti sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun kriteria untuk sampel penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode yang diteliti, yaitu tahun 2016-2019.
2. Secara rutin mempublikasikan laporan keuangan yang lengkap, sesuai yang dibutuhkan peneliti.
3. Mempublikasikan laporan keuangan dalam mata uang rupiah.
4. Perusahaan manufaktur yang menghasilkan laba selama periode yang diteliti.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang berasal dari dokumen, yaitu laporan keuangan perusahaan sampel. Data diperoleh dengan melakukan mendokumentasikan beberapa item yang dimuat dalam laporan keuangan. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dokumenter.

Data penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan perusahaan. Peneliti ini memperoleh data dengan mendokumentasikan data dari laporan keuangan, kemudian data diolah lebih lanjut untuk mempersentasikan nilai variabel yang diteliti. Jadi, data penelitian ini tidak secara langsung diperoleh dari sumbernya. Sumber data dengan karakteristik seperti ini disebut data sekunder (Sujarweni, 2015; 56).

3.4 Teknik Pengambilan Data

Data dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan metode dokumentasi, yaitu dimana peneliti mengumpulkan, mencatat dan mengkaji dokumen yang dibutuhkan

yakni data laporan yang telah di *publish* oleh website resmi Bursa Eek Indonesia yakni www.idx.co.id.

3.5 Definisi Operasional Variabel

3.5.1 Variabel Dependen

Variable dependen atau variable terikat merupakan variable yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variable bebas. Variabel dependen pada penelitian ini adalah manajemen laba. Lidiawati dan Fadjrih (2016) menyatakan deteksi atas kemungkinan dilakukannya manajemen laba dalam laporan keuangan diteliti melalui penggunaan akrual. Penelitian ini menggunakan *discretionary accrual* (DA) dihitung menggunakan *modified jones model*. Manajemen laba diukur menggunakan *discretionary accrual* (DACC) yang dihitung dengan mengecualikan total accrual (TACC) dan *nondiscretionary accruals* (NDACC). *Discretionary accrual* adalah tingkat akrual abnormal yang berasal dari kebijakan manajemen. Penentuan *discretionary accrual* sebagai indikator manajemen laba dapat dijabarkan dalam tahap perhitungan sebagai berikut (Sulistiawan, Januarsi, & Alvia, 2011;73):

1. Menentukan nilai total akrual dengan formulasi :

$$TACC_{it} = NI_{it} - CFO_{it}$$

Keterangan:

$TACC_{it}$ = Total accrual perusahaan i pada tahun t

NI_{it} = Laba bersih perusahaan i pada tahun t

CFO_{it} = Arus kas dari operasional perusahaan i pada tahun t

2. Menentukan nilai parameter α_1 , α_2 , α_3 menggunakan Jones model, dengan formulasi:

$$TACC_{it} = \alpha_1 + \alpha_2 \Delta R_{evit} + \alpha_3 PPE_{it} + e_{it}$$

Lalu, untuk menskala data, semua variabel tersebut dibagi dengan aset tahun sebelumnya (A_{it-1}), sehingga formulasinya berubah menjadi:

$$TACC_{it}/A_{it-1} = \alpha_1 (1/A_{it-1}) + \alpha_2 (\Delta R_{evit}/A_{it-1}) + \alpha_3 (PPE_{it}/A_{it-1}) + e_{it}$$

3. Menghitung nilai NDA dengan formulasi:

$$NDA_{it} = \alpha_1 (1/A_{it-1}) + \alpha_2 (\Delta R_{evit}/A_{it-1} - \Delta R_{ecit}/A_{it-1}) + \alpha_3 (PPE_{it}/A_{it-1})$$

Nilai parameter α_1 , α_2 , dan α_3 adalah hasil dari perhitungan pada langkah ke-2.

4. Menentukan nilai akrual diskresioner yang merupakan indikator manajemen laba akrual dengan cara mengurangi total akrual dengan akrual nondiskresioner, dengan formulasi:

$$DA_{it} = TA_{it} - NDA_{it}$$

Keterangan:

TA_{it} = Total akrual perusahaan i dalam periode t.

NI_{it} = Laba bersih perusahaan i pada periode t.

CFO_{it} = Arus kas operasi perusahaan i pada periode t.

NDA_{it} = Akrual nondiskresioner perusahaan i pada periode t.

DA_{it} = Akrual diskresioner perusahaan i pada periode t.

A_{it-1} = Total aset total perusahaan i pada periode t-1.

ΔR_{evit} = Perubahan penjualan bersih perusahaan i pada periode t.

ΔR_{ecit} = Perubahan piutang perusahaan i pada periode t.

- PPE_{it} = Property, plant, and equipment perusahaan i pada priode t.
- $\alpha_1, \alpha_2, \alpha_3$ = Parameter yang diperoleh dari persamaan regresi.
- e_{it} = Error term perusahaan i pada periode t.

3.5.2 Variabel Independen

Penelitian ini menggunakan beberapa variable independent yaitu jumlah rapat komite audit dan ukuran komite audit. Penjelasan konsep dan operasional variable dijelaskan secara tersendiri pada bagian berikutnya.

3.5.2.1 Jumlah Rapat

Dalam penelitian ini, keaktifan komite audit dinyatakan dalam variable dummy, dimana kode 1 diberikan apabila komite audit mengadakan pertemuan minimal 4 kali dalam setahun, dan kode 0 diberikan apabila komite audit mengadakan rapat kurang dari 4 kali dalam setahun. Variable ini diukur secara numeral yaitu dilihat dari jumlah nominal pertemuan atau rapat yang dilakukan oleh komite audit dalam tahun berjalan (Prastiti dan Meiranto, 2013).

3.5.2.2 Ukuran Komite Audit

Terciptanya fungsi pengawasan komite audit yang efektif berhubungan dengan jumlah sumber daya yang dimiliki oleh komite tersebut. Semakin besar ukuran komite audit maka perusahaan akan memiliki sumber daya yang cukup untuk memonitor perusahaan tersebut. Komite audit merupakan komite yang dibentuk oleh perusahaan untuk melakukan proses pengawasan mengenai penyusunan laporan keuangan perusahaan, yang bertujuan untuk menekan sebuah tindakan kecurangan

yang dilakukan oleh manajemen perusahaan. Variabel ini diukur secara numeral, yaitu dilihat jumlah nominal dari anggota audit (Widiastuty, 2016).

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik atau metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode statistik yang perhitungannya dilakukan dengan menggunakan SPSS. Analisis ini bertujuan untuk menetapkan pengaruh antara variable independent dengan dependen. Bagian berikutnya menjelaskan secara lebih terperinci mengenai pengujian data dalam penelitian ini.

3.6.1 Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan metode-metode statistik yang berfungsi untuk menggambarkan data yang telah dikumpulkan. Suatu data dapat dideskripsikan melalui sum, mean, varian, standar deviasi, minimum, maksimum, skewness, kurtosis dan *range* (Ghozali, 2016:19).

Dalam penelitian ini, statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui tentang gambaran variable independent (jumlah rapat dan ukuran komite audit) melalui informasi mean (rata-rata), standar deviasi, maximum (nilai tertinggi pada data), dan minimum (nilai terendah pada data).

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Penelitian ini menggunakan regresi berganda untuk menguji hipotesis. Oleh karena itu, diperlukan uji klasik. Uji asumsi klasik terdiri dari uji multikolinearitas, uji normalitas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas yang dilakukan dengan bantuan *software* SPSS.

3.6.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residu memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji T dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistic menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistic (Ghozali, 2013: 160). Pengujian dengan menggunakan uji statistic *One Sampel Kolmogorov-Smirnov Test* (K-S). Jika nilai profitabilitas signifikan K-S lebih dari 0.05, maka data berdistribusi normal (Ghozali, 2013:161).

3.6.2.2 Uji Multikolenieritas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji adanya korelasi antar variabel independent di dalam model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak mengandung multikolinearitas. Multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya yaitu *variance inflation factor* (VIF). Nilai *cutoff* yang umum digunakan untuk mendeteksi multikolinearitas adalah nilai *tolerance* $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai VIF ≥ 10 (Febrianti, 2014).

3.6.2.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi ini bertujuan menguji dalam satu model regresi linier ada korelasi kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain (Ghozali, 2013:61). Cara untuk mendeteksinya adalah dengan uji Durbin

Watson (DW). Dasar pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi sebagai berikut:

1. Jika nilai DW terletak diantar batas atas dan $(4-du)$ maka koefisien autokorelasi = 0, yang berarti tidak ada autokorelasi.
2. Jika nilai DW $> (dl)$ maka koefisien korelasi > 0 , yang berarti ada autokorelasi positif.
3. Jika DW $< (4-dl)$ maka koefisien korelasi < 0 , yang berarti ada autokorelasi negative.
4. Jika DW terletak anatar du dan dl atau terletak antara $(4-du)$ dan $(4-dl)$, maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

3.6.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Kebanyakan data *cross section* mengandung situasi heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang dan besar). Cara mendeteksi heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik plot anatar nilai prediksi pada grafik *scatterplot*. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta

titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2013:139).

3.6.3 Uji Hipotesis

3.6.3.1 Uji Regresi Linier Berganda

Pengujian hipotesis dilakukan dengan analisis statistic regresi berganda untuk mengetahui hubungan antara variabel independent dengan variabel dependen dengan menggunakan linier (Priyatno, 2010). (Priyatno, 2010) menyebutkan jika menggunakan satu variabel independent maka disebut analisis regresi linier sederhana, tetapi, jika menggunakan lebih dari satu variabel independent maka disebut analisis regresi linier berganda. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan lebih dari satu variabel independent yaitu variabel jumlah rapat dan ukuran komite audit. Maka analisis regresi linier yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Model regresi yang dikembangkan untuk menguji hipotesis-hipotesis yang telah dirumuskan dalam penelitian ini adalah :

$$EM = \alpha + \beta_1 J_{rit} + \beta_2 UKA_{it} + \epsilon$$

Di mana :

EM = Manajemen Laba

α = Konstanta

β_1, β_2 = Koefisien tiap variabel

J_{rit} = Jumlah Rapat

UKA_{it} = Ukuran Komite Audit

ε = Error

perhitungan menggunakan metode statistik yang dibantu dengan program SPSS. Setelah hasil persamaan regresi diketahui, akan dilihat tingkat signifikansi masing-masing variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen.

3.6.3.2 Uji Simultan (F)

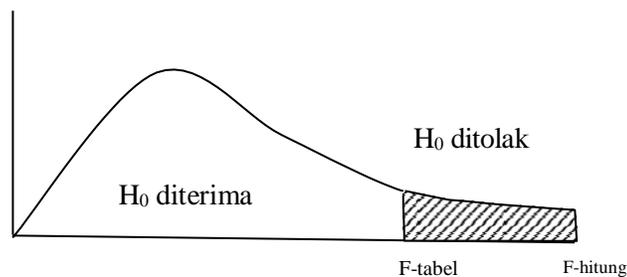
Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat. Pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan perbandingan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} . Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak H_1 diterima.

Langkah-langkah pengujian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Merumuskan hipotesis (H_a)

H_{0A} : $b_1 = b_2 = 0$, artinya secara serempak variabel Jumlah Rapat dan Ukuran Komite Audit tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba.

H_{1A} : $b_1 \neq b_2 \neq 0$, artinya secara serempak variabel Jumlah Rapat dan Ukuran Komite Audit tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba. Kriteria penilaian hipotesis pada uji-F ini adalah:



Gambar 3.1

Kurva Uji F

Pada penelitian ini nilai F_{hitung} akan dibandingkan dengan F_{tabel} pada tingkat signifikan (α) = 1%, 5% dan 10%.

- a. Terima H_0 bila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$
- b. Tolak H_0 (terima H_1) bila $F_{hitung} > F_{tabel}$

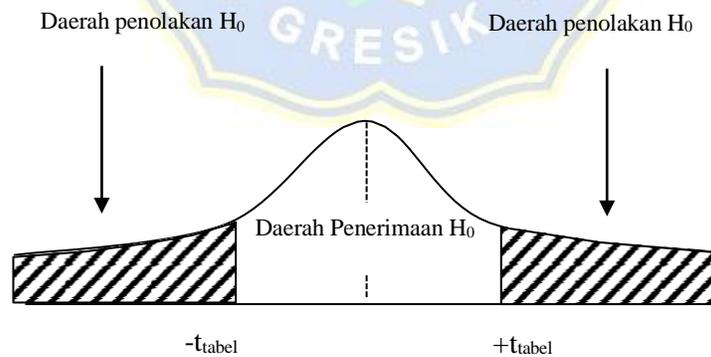
3.6.3.3 Uji Parsial (T)

Pengujian ini dilakukan untuk menguji apakah setiap variabel bebas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat. Bentuk pengujian:

1. Merumuskan Hipotesis (H_a)

H_{0A} : $b_1 = b_2 = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari Jumlah Rapat dan Ukuran Komite Audit tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba.

H_{1A} : $b_1 \neq b_2 \neq 0$, artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari Jumlah Rapat dan Ukuran Komite Audit tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba. Kriteria pengambilan keputusan pada uji-t ini adalah:



Gambar 3.2

Kurva Uji t

Pada penelitian ini nilai t_{hitung} akan dibandingkan dengan t_{tabel} pada tingkat signifikan (α) = 1%, 5% dan 10%.

- a. H_0 diterima jika : $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ atau nilai signifikansi $\geq \alpha(0,05)$
- b. H_1 diterima jika : $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai signifikansi $< \alpha(0,05)$

3.6.3.4 Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi dapat dilihat pada nilai *Adjusted R Square* yang menunjukkan seberapa besar variabel independen dapat menjelaskan variabel independen. Besarnya koefisien determinasi adalah 0 sampai dengan satu. Semakin tinggi nilai *Adjusted R Square* maka berarti semakin baik model regresi yang digunakan karena menandakan bahwa kemampuan variabel bebas menjelaskan variabel terikat juga semakin besar, demikian pula apabila yang terjadi sebaliknya.

